



**DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY DALAM PEMBUATAN
VIDEO COMPANY PROFILE SEKOLAH INDONESIA
KUALA LUMPUR MALAYSIA**

KERJA PRAKTIK



Program Studi

DIV Produksi Film dan Televisi

Oleh:

MOHAMAD UBAYYUS SALAFI

17.51016.0008

UNIVERSITAS
Dinamika

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA

UNIVERSITAS DINAMIKA

2020

**DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY DALAM PEMBUATAN
VIDEO COMPANY PROFILE SEKOLAH INDONESIA
KUALA LUMPUR MALAYSIA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir



UNIVERSITAS
Dinamika

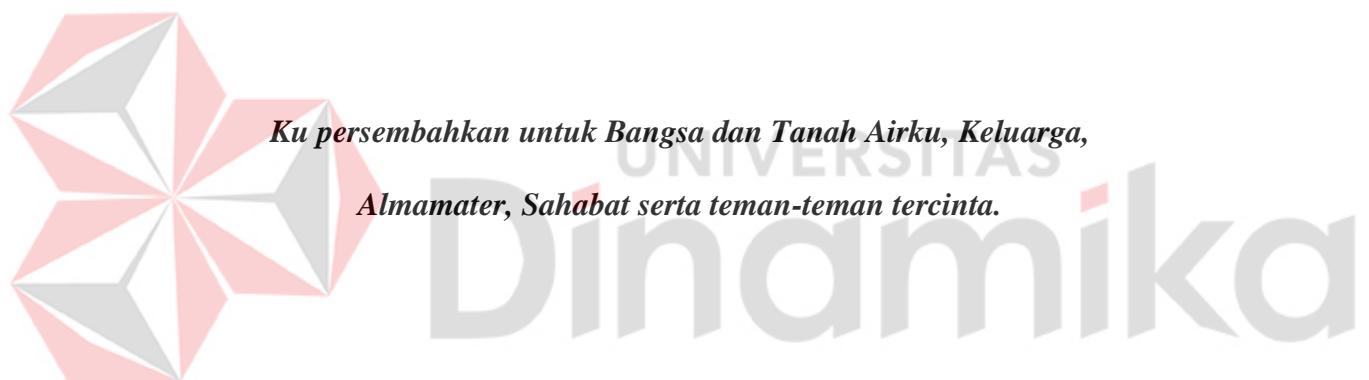
Disusun Oleh:
Nama : MOHAMAD UBAYYUS SALAFI
NIM : 17.51016.0008
Program : DIV (Diploma Empat)
Jurusan : Produksi Film dan Televisi

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS DINAMIKA
2020

LEMBAR MOTTO



LEMBAR PERSEMBAHAN



LEMBAR PENGESAHAN

DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY DALAM PEMBUATAN VIDEO COMPANY PROFILE SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR MALAYSIA

Laporan Kerja Praktik oleh

Mohamad Ubayyus Salafi

NIM: 17.51016.0008

Telah diperiksa, diuji dan disetujui



Disetujui:

Surabaya, 2 Juni 2020



Fakultas Teknologi dan Informatika
UNIVERSITAS
Dinamika

Ketua Program Studi

DIV Produksi Film dan Televisi

Ir. Hardman Budiardjo, M.Med. Kom., MOS.

NIDN. 0711086702

LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademika Universitas Dinamika, saya:

Nama : Mohamad Ubayyus Salafi
NIM : 17.51016.0008
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi
Jurusan/Fakultas : Fakultas Teknologi dan Informatika
Judul Karya : *Director Of Photography* Dalam Pembuatan Video
Company Profile Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalty Non Ekslusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) Atas karya ilmiah atas seluruh isi atau sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantum nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagai manapun keseluruhan. Kutipan karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya tujuan yang dicantumkan dalam daftar Pustaka saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan berbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelat kesarjanaan yang telah di berikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



ABSTRAK

Karya video merupakan salah satu bagian dari perkembangan kehidupan manusia, dan video menjadi salah satu dari berbagai media masa yang sangat efektif dalam penyampaian suatu informasi dan pesan moral yang ingin disampaikan pembuat kepada masyarakat.

Video terdiri dari *audio* dan *visual* yang dikemas secara menarik dan memiliki makna di dalamnya dan akan berdampak berbeda jika dibandingkan dengan susunan kata yang terdapat pada buku ataupun media informasi tulis lainnya, sehingga video dapat lebih mudah untuk dicerna isi pesan dari video tersebut. Maka dari itu *director of photography* bertanggung jawab atas kualitas visual dalam pembuatan karya video mulai dari persiapan, mengubah naskah menjadi visual, hunting lokasi, framing dan menentukan angle kamera. Dalam sebuah produksi karya, *director of photography* memiliki peran yang penting setelah produser, sutradara, dan penulis.

Oleh karena itu, diperlukan suatu ilmu untuk mempelajari pengambilan gambar (*framing*) dan pencahayaan (*lighting*) dalam konteks dokumentasi sebagai media rekam melalui seorang *director of photography* yang bertugas mengoperasikannya. Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur yaitu sebuah Sekolah luar negeri yang bergerak di bidang Pendidikan dan Kebudayaan, peran seorang *director of photography* sangat dibutuhkan. Oleh karena itu penulis melakukan kerja praktik di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Sehingga dalam penulisan laporan kerja praktik ini diambilah judul "*director of photography dalam pembuatan video company profile sekolah indonesia kuala Lumpur malaysia*"

Kata Kunci: *Director of Photography, Videography, Company profile*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaan-Nya sehingga penyusunan laporan Kerja Praktik dengan judul “*Director of Photography Dokumentasi dalam pembuatan video company Sekolah Indonesia Kuala Lumpur*” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam Penyelesaian laporan Kerja Praktik (KP) ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang memberikan masukan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu diucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua serta keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan selama proses penyusunan Laporan Kerja Praktik.
2. Bapak Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd selaku Rektor Universitas Dinamika
3. Bapak Dr. Jusak selaku Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika
4. Bapak Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS. selaku Ketua Program Studi DIV Produksi Film dan Televisi.
5. Bapak Karsam M.A., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Kerja Praktik.
6. Bapak Kuntoro Adi dan Bapak Budi Siswanto yang telah bersedia memberikan tempat untuk melakukan Kerja Praktik.
7. Sahabat, kekasih, teman-teman angkatan 2017 yang selalu mendukung dalam keadaan apapun.
8. Rekan-rekan *director of photography* atas ilmu yang telah dibagikan.
9. Keluarga besar program studi DIV Produksi Film dan Televisi.
10. Dan lain sebagainya yang mungkin belum disebutkan satu persatu di sini.

Demikian laporan KP ini disusun jika terdapat kesalahan dalam penulisan,



maupun penyusunan laporan KP ini dimohon memberikan kritik dan saran. Sehingga laporan KP ini menjadi lebih baik. Semoga laporan KP ini dapat bermanfaat bagi teman-teman yang membaca khususnya bagi teman-teman program studi DIV Produksi Film dan Televisi, Universitas Dinamika.

Surabaya, 10 April 2020

Penulis



DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Batasan Masalah.....	3
1.4. Tujuan.....	3
1.5. Manfaat.....	3
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN ATAU INSTANSI	5
2.1. Profesi Instansi	5
2.2. Sejarah Singkat Sekolah Indonesia Kuala Lumpur	5
2.3. <i>Overview</i> Perusahaan atau instansi.....	8
2.4. Visi dan misi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.....	11
2.5. Tujuan Sekolah Indonesia Kuala lumpur	11
BAB III LANDASAN TEORI.....	13
3.1. Sinematografi	13
3.2. Director of Photography	13
3.3. Ukuran gambar	14
3.3.1. <i>Close up</i>	14
3.3.2. <i>Medium Close Up</i>	15
3.3.3. <i>Medium Shot</i>	16
3.3.4. <i>Knee Shot</i>	17
3.3.5. <i>Long Shot</i>	17
3.3.6. <i>Ekstrem Close Up</i>	18
3.3.7. <i>Big Close Up</i>	19
3.3.8. <i>Very Long Shot</i>	19
3.3.9. <i>Ekstrem Long Shot</i>	20
3.4. <i>Angle</i> Kamera	20
3.4.1. <i>Low Angle</i>	21



UNIVERSITAS
Dianamika

3.4.2. <i>Straight Angle</i>	21
3.4.3. <i>High Angle</i>	22
3.4.4. <i>Canted Angle</i>	23
3.4.5. <i>Birds Eye View</i>	23
3.4.6. <i>Frog eye</i>	24
3.4.7. <i>Point of view</i>	24
3.5. Komposisi.....	25
3.5.1 Metode Komposisi	25
3.6. <i>Framing</i>	25
3.7. Pergerakan kamera	27
3.8 Kontunitas	28
1. Kesinambungan isi cerita.....	28
2. Kesinambungan Gerakan	28
3. Kesinambungan Letak.....	29
4. Kesinambungan suara	29
3.9. Dokumentasi.....	29
BAB IV DISKRIPSI PEKERJAAN	31
4.1 Analisa Sistem	31
4.2 Posisi Dalam Instansi	32
4.3 Kegiatan Selama Kerja Praktik di SIKL	32
BAB V PENUTUP	40
5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Contoh Close Up	15
Gambar 3.2 Contoh Medium Close Up.....	16
Gambar 3.3 Contoh Medium Shot	16
Gambar 3.4 Contoh Knee Shot	17
Gambar 3.5 Contoh Long Shot	17
Gambar 3.6 Contoh Extrem Close Up.	18
Gambar 3.7 Contoh Big Close Up.	18
Gambar 3.8 Contoh Very Long Shot	19
Gambar 3.9 Contoh Ekstrem Long Shot	20
Gambar 3.10 Contoh Low Angle	21
Gambar 3.11 Contoh Straight Angle.....	21
Gambar 3.12 Contoh High Angle	22
Gambar 3.13 Contoh Canted Angle	22
Gambar 3.14 Contoh Bird Eye View	23
Gambar 3.15 Contoh Frog Eye	23
Gambar 3.16 Contoh Point of View.....	24
Gambar 4.1 Software yang digunakan	32
Gambar 4.2 Dokumentasi acara di Taman Tasik Titiwangsa	33
Gambar 4.3 Dokumentasi di Area SIKL.....	34
Gambar 4.4 Dokumentasi Upacara hari senin.....	34
Gambar 4.5 Dokumentasi UNBK 12 SMA.....	35
Gambar 4.6 Dokumentasi Kegiatan Outing	35
Gambar 4.7 Dokumentasi kegiatan Pramuka KBRI	36
Gambar 4.8 Dokumentasi Dialog Siswa SIKL	36
Gambar 4.9 Dokumentasi Outing dan Foto Buku tahunan 12 SMA	37
Gambar 4.10 Dokumentasi Foto Buku tahunan TK SIKL.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Balasan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur	42
Lampiran 2 Form KP-5 (Acuan Kerja)	43
Lampiran 3 Form KP-5 (Garis Besar Rencana Kerja Mingguan).....	44
Lampiran 4 Log Harian Acuan Kerja Selama 1 Bulan	45
Lampiran 5 Kehadiran Kerja Praktik Selama 1 Bulan.....	46
Lampiran 6 Kartu Bimbingan Dosen Pembimbing.....	47
Lampiran 7 Biodata Penulis	48



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri kreatif merupakan salah satu penggerak perekonomian nasional yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas serta bakat dan keterampilan individu. Dunia industri kreatif di Indonesia semakin berkembang dari tahun ke tahun dan semakin diminati oleh kalangan orang-orang yang memiliki pemikiran kreatif dan inovatif. Sinematografi adalah salah satu contoh yang termasuk dari berbagai sub sektor dalam industri kreatif, dan sinematografi sudah bukanlah menjadi hal yang asing lagi didengar di Indonesia. Dalam sinematografi, unsur *video* dan *audio* merupakan media utama yang digunakan dalam penyampaian informasi. Sinematografi merupakan media penyampaian informasi yang cukup menarik dan lebih mudah dimengerti oleh penikmatnya karena didukung dengan adanya gabungan teknologi *video* dan *audio*.

Media *video* ini memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh media penyampaian informasi lainnya, yaitu dapat dinikmati dengan perangkat elektronik seperti *smartphone*, laptop atau komputer, televisi dan perangkat elektronik dengan output visual dan audio lainnya.

Video yang menarik dapat tercipta dengan didukung dari beberapa unsur, salah satunya adalah dengan pengambilan gambar yang bagus dan camera movement yang menarik, dalam hal ini adalah tugas dari *director of photography* yang bertanggung jawab akan kualitas video yang dihasilkan. Dalam pokok bahasan kali ini yaitu *director of photography* dokumentasi acara. Tentunya

director of photography bukanlah pekerjaan yang asing lagi bagi pelaku industri kreatif terutama yang bergerak di bidang sinematografi.

Director of photography merupakan penentu dalam pengambilan gambar, dan pada pengambilan gambar pada saat acara memerlukan kepekaan terhadap momen dan harus dapat berpikir dengan cepat untuk menentukan *angle* mana dan *camera movement* apa yang akan digunakan untuk mendokumentasikannya. Oleh karena itu diperlukan pengalaman yang cukup agar dapat menjadi *director of photography* yang baik.

Penulis memilih Sekolah Indonesia Kuala Lumpur sebagai tempat untuk melakukan Kerja Praktik karena Sekolah Indonesia Kuala Lumpur mempunyai peran besar untuk siswa siswi Warga negara Indonesia yang ingin belajar dengan kurikulum Indonesia di Malaysia.

Dengan melakukan kerja di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, penulis dapat mempelajari banyak hal tentang dunia Pembuatan video *company profile* terutama dalam hal *director of photography*, serta untuk mengetahui bagaimana etika dalam bekerja, bersikap dalam sebuah kerja tim dan juga memenuhi keinginan Perusahaan atau instansi. Kerja Praktik juga diharap dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian mental mahasiswa pada dunia kerja.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam Kerja Praktik ini yaitu, bagaimana cara melaksanakan tugas sebagai *director of photography* dalam pembuatan *Company Profile* di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

1.3 Batasan Masalah

Dalam Kerja Praktik ini dilakukan oleh tim. Penulis berperan sebagai *director of photography* dalam pembuatan *Company Profile* di sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Adapun batasan masalah yang dibahas di dalam Kerja Praktik ini antara lain:

1. Menentukan *angle* kamera serta *camera movement*
2. Merekam momen-momen penting atau menarik didalam proses mengambil gambar/video
3. Memilih hasil video terbaik untuk diserahkan kepada editor sebagai hasil dokumentasi

1.4 Tujuan

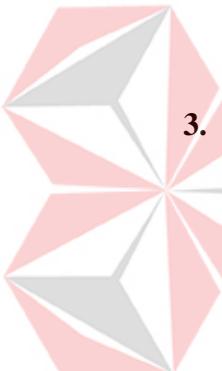
Tujuan dari Kerja Praktik ini adalah menjadi *director of photography* dalam pembuatan *Company Profile* di sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

1.5 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari Kerja Praktik ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Penulis

- a. Mengetahui proses pembuatan video dokumentasi acara terutama dalam hal *director of photography*.
- b. Dapat menerapkan sekaligus mengembangkan ilmu yang dipelajari selama perkuliahan dengan kerja lapangan.
- c. Menambah pengalaman kerja di bidang industri kreatif, multimedia, film, televisi

- 
- d. Membentuk sikap kerja profesional, kritis serta memahami *deadline* kerja
 - e. Menambah wawasan dan pengetahuan untuk mempersiapkan diri baik secara teoritis maupun secara praktis.
- 2. Manfaat bagi Perusahaan atau instansi**
- a. Mempererat hubungan antara industri dan perguruan tinggi.
 - b. Instansi/perusahaan atau instansi mendapat bantuan tenaga dari mahasiswa-mahasiswa yang melakukan Kerja Praktik.
 - c. Memudahkan instansi/perusahaan atau instansi dalam mencari tenaga kerja di bidang sinematografi dan multimedia.
 - d. Memberikan Video Profile yang dikerjakan untuk kepentingan Sekolah Indonesia Kauala lumpur.

3. Manfaat bagi Akademik

- a. Mengaplikasikan teknik-teknik videografi dan sinematografi pada proses pembuatan dokumentasi acara.
- b. Kerja praktik dapat dijadikan sebagai alat promosi keberadaan akademik di tengah-tengah dunia kerja.
- c. Perguruan tinggi yang akan lebih dikenal di dunia industri.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN ATAU INSTANSI

2.1 Profesi Instansi

Nama Instansi : Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia
(Pusat Pendidikan dan Kebudayaan
Kedutaan Besar Republik Indonesia)

Alamat : No. 1 lorong Tun Ismail 50480, Kuala Lumpur.
Malaysia

Telp/Fax : +(603) - 26927682

Email : sik.kualalumpur@gmail.com

Website : <http://sekolahindonesia.edu.my/>

2.2 Sejarah Singkat Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) memiliki peran strategis dan menjadi garda terdepan diplomasi pendidikan di Malaysia dalam konteks pembangunan sumber daya manusia (SDM) Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Sejak berdiri pada tanggal 10 Juli 1969, SIKL konsisten berkiprah memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat Indonesia di Malaysia yang mengacu pada dasar pendidikan nasional. Tak kalah pentingnya, bahwa sekolah Indonesia mengembangkan peran ganda dalam melestarikan dan mempromosikan budaya Indonesia di tengah masyarakat Malaysia, bahkan kepada masyarakat negara-negara sahabat.

Sebagai upaya mengimbangi pesatnya perkembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan serta arus globalisasi dan modernisasi, sekolah yang berada di bawah naungan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur ini, senantiasa mengejar prestasi dan kualitas pendidikan, mulai dari tenaga pendidikan dan kependidikan, sarana, output, serta segala komponen penunjang jalannya kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Dalam hal ini, pada tahun 2013, eksistensi dan peran SIKL mendapat perhatian serius Badan Akreditasi Nasional (BAN) untuk diakreditasi dan berhasil meraih akreditasi A untuk semua jenjang pendidikan yaitu tingkat SD, SMP, dan SMA.

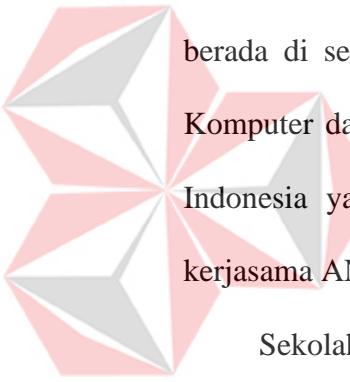
Seiring perjalanan waktu, peran sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan dan juga pelestarian budaya kepada masyarakat Indonesia di Malaysia senantiasa mendapat perhatian pemerintah dan masyarakat setempat. Pada pertengahan tahun 2013, siswa sekolah Indonesia mendominasi pentas dalam berbagai kreasi seni dan budaya tanah air pada acara Konser Nusantara Dua Budaya Indonesia dan Malaysia tahun 2013.

Diakui bahwa selama ini siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur menjadi pioner yang patut dibanggakan dalam berbagai ajang bergengsi seperti selalu meraih jauara umum di lomba antar sekolah Indonesia luar negeri (SILN) dan juga aktif ikut serta dalam event-event yang diselenggarakan di tingkat nasional.

Sesuai visi SIKL sebagai institusi pendidikan yang bertaqwah, berbudi dan berbudaya, berprestasi serta berwawasan global merupakan satu tantangan besar sekolah Indonesia yang berada di luar negeri karena selain berusaha meningkatkan kerjasama kependidikan di tingkat internasional juga senantiasa berusaha menjaga dan melestarikan seni budaya Indonesia sebagaimana tertera dalam misi sekolah

demi tercapainya cita-cita dan harapan bangsa untuk membangun karakter generasi muda Indonesia yang berbudi luhur serta bermartabat.

Kontribusi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dalam dunia pendidikan nasional sangat jelas sekali yaitu berusaha memberikan akses pendidikan kepada putra-putri Indonesia di Malaysia. Maka Kedutaan RI dan sekolah membuka akses pendidikan lewat program kejar paket A untuk jenjang Sekolah Dasar (SD), paket B untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan paket C untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Berawal pada tahun 2012 Sekolah Indonesia juga menjadi pusat pembelajaran Universitas Terbuka Pokjar Kuala Lumpur untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di tingkat Perguruan Tinggi bagi para WNI dan pekerja yang berada di sekitar Kuala Lumpur, selain itu SIKL menjadi sarana pembelajaran Komputer dan Bahasa Inggris gratis yang ditargetkan khusus untuk para pekerja Indonesia yang dikelolah oleh organisasi Edukasi Untuk Bangsa (EUB) atas kerjasama ANTARA dan KBRI KL.



Sekolah Indonesia Kuala Lumpur giat melakukan soft diplomasi dengan cara aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah-sekolah Malaysia, sekolah internasional milik negara-negara sahabat yang berada di Kuala Lumpur. Aktifnya SIKL mengikutsertakan siswanya merupakan bentuk konkret soft diplomasi pendidikan dan promosi budaya serta eksistensi bangsa Indonesia sebagai negara yang berdaulat dan bermartabat.

Dalam segala keterbatasan dan beratnya beban yang harus diemban, SIKL senantiasa memerlukan perhatian dan dukungan penuh berbagai pihak terutama KBRI Kuala Lumpur, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian

Luar Negeri untuk bersinergi dalam upaya mengembangkan misi program wajib belajar serta pencitraan negara dan bangsa Indonesia di Malaysia dan dunia.

2.3 Overview Perusahaan atau instansi

Dalam melakukan Kerja Praktik, sangat penting sekali bagi mahasiswa dalam mengenal sebuah lingkungan dari perusahaan atau instansi tersebut. Baik dari segi perorangan hingga dari segi lingkungan di sekitar perusahaan atau instansi. Karena ini akan sangat dibutuhkan ketika melakukan masa kerja.

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur yang juga termasuk dalam SILN (Sekolah Indonesia Luar Negeri) yang beralamat di 1, Lorong Tun Ismail, Kuala Lumpur, 50480 Kuala Lumpur, Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Malaysia. Gambar 2.2 dan gambar 2.3 merupakan tempat Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, serta Gambar 2.4 merupakan tampilan website dari Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Berikut ini adalah logo Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.



Gambar 2.1 Logo Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

(Sumber: www.sekolahindonesia.edu.my)



Gambar 2.2 Peta Lokasi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

(Sumber: www.maps.google.com)



Gambar 2.3 Letak Lokasi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

(Sumber: www.maps.google.com)



Gambar 2.4 Tampilan Website Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

(Sumber: www.sekolahindonesia.edu.my)



Gambar 2.5 Tampilan Website Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

(Sumber: www.sekolahindonesia.edu.my)



Gambar 2.6 Tampilan Website Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

(Sumber: www.sekolahindonesia.edu.my)

2.4 Visi dan misi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

Visi

Mewujudkan pusat Pendidikan dan kebudayaan yang menghasilkan peserta didik:
Bertakwa, Berbudi, Berbudaya, Berprestasi, dan Berwawasan Global.

Misi

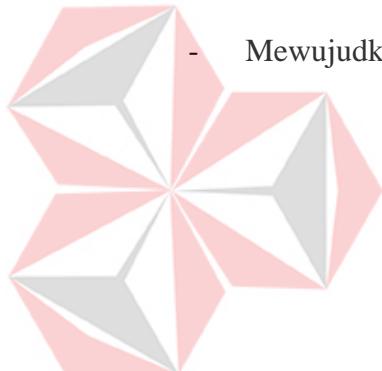
- Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama masing masih yang berlaku di Indonesia.
- Membentuk generasi yang berbudi luhur.
- Melestarikan budaya nasional sebagai jati diri bangsa.
- Meraih prestasi di bidang akademik dan non-akademik
- Meraih prestasi di bidang akademik dan non-akademik

2.5 Tujuan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

Tujuan yang hendak dicapai oleh Sekolah Indonesia Kuala Lumpur adalah sebagai berikut:

Tujuan:

- Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertawa kepada Tuhan yang Maha Esa
- Mewujudkan peserta didik yang berbudi luhur.
- Mewujudkan peserta didik yang berbudaya nasional sesuai karakter bangsa.
- Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non-akademik
- Mewujudkan peserta didik yang berdaya saing di tingkat global



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB III

LANDASAN TEORI

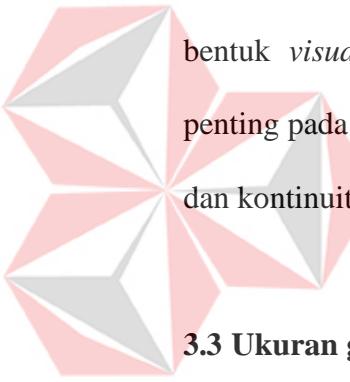
3.1 Sinematografi

Sinematografi/*cinematography* terdiri dari dua suku kata *cinema* dan *graphy* yang berasal dari bahasa Yunani, *Kinema*, yang berarti gerakan dan *graphoo* yang berarti menulis. Jadi sinematografi dapat diartikan menulis dengan gambar yang bergerak (Nugroho, 2014). Sinematografi dan fotografi memiliki sebuah kemiripan yakni menangkap pantulan cahaya yang mengenai objek. Oleh karena itu maka alat yang digunakan juga mirip. Perbedaannya, peralatan fotografi hanya menangkap gambar tunggal, sedangkan sinematografi menangkap beberapa rangkaian gambar. Jadi sinematografi merupakan gabungan antara fotografi dengan teknik perangkaian gambar atau dalam sinematografi disebut montase.

3.2 Director of Photography

Director of Photography atau sering juga disebut dengan sinematografer merupakan seorang yang bertanggung jawab atas semua aspek *visual* dalam pembuatan sebuah film. Banyak orang beranggapan bahwa DOP (*Director of Photography*) adalah seorang *cameraman*, namun tanggapan itu juga belum tentu benar, *director of photography* adalah orang yang bertugas untuk menyusun daftar perangkat kamera yang dibutuhkan seperti *filter*, lensa, tripod, pencahayaan, pengaturan *framing*, *angle* kamera, tata lampu dan peralatan lainnya sebagai penunjang produksi film (Muchtar, 2013).

Seorang *director of photography* memiliki sebuah tim yang di dalamnya



terdiri dari asisten kameramen yang bertugas membantu dan mempersiapkan semua kebutuhan shooting mulai dari alat-alat hingga shot, dan ada juga *focus puller* yang bertugas membantu *director of photography* dalam memutar *focus ring* pada lensa sehingga subjek yang diikuti kamera dapat terus dalam area fokus, lalu *gaffer* atau kepala departemen pencahayaan. Bersama DOP, *Gaffer* akan berdiskusi tentang warna, jenis cahaya dan gaya tata cahaya. Tidak jarang juga *director of photography* merangkap jabatan sebagai seorang *cameraman* didalam produksi film itu sendiri. *Director of photography* wajib mendukung penuh visi dari sutradara dan penulis skenario, yakni dengan cara merubah *text/naskah* menjadi sebuah *visual*, karena informasi yang disampaikan kepada penonton adalah dalam bentuk *visual*. *Director of photography* harus memahami betul enam elemen penting pada gambar seperti: motivasi, informasi, komposisi, *sound, angle* kamera dan kontinuitas antar video (Purba, 2013).

3.3 Ukuran gambar

Video merupakan alat untuk berkomunikasi secara akurat dan efisien di mana para pembuat film atau video mengikuti suatu tata bahasa atau *grammar* yang disepakati bersama. Gambar-gambar atau shot dideskripsikan dalam bahasa kamera dalam hubungan dengan panjang tubuh manusia yang diperlihatkan (Purba, 2013). Berikut adalah lima ukuran gambar dasar yang biasa digunakan:

3.3.1 Close up

Close up adalah pengambilan gambar dari ujung kepala hingga leher bagian bawah, dapat juga memotong sedikit kepala bagian atas. *Close up* digunakan untuk mendeskripsikan suatu *shot* yang mengisolasi satu bagian tubuh misalnya kaki atau tangan, sebagian dari sebuah objek seperti keyboard piano, atau keseluruhan objek kecil seperti buku atau telepon genggam (Purba, 2013).



Gambar 3.1 Contoh Close Up.

(Sumber: www.keeindonesia.com)

3.3.2 Medium Close Up

Medium close up merupakan pengambilan gambar yang memperlihatkan subjek mulai dari ujung kepala hingga dada atas. *Shot* ini baik untuk seseorang yang berbicara langsung di depan kamera. Kesan yang ditimbulkan adalah subjek akan terfokus, sedangkan *background* tidak terfokus, dengan demikian akan menonjolkan subjek (Purba, 2013).



Gambar 3.2 Contoh Close Up.

(Sumber: www.keeindonesia.com)

3.3.3 ***Medium Shot***

Medium shot adalah pengambilan gambar batas kepala hingga pinggang/perut bagian bawah, fungsinya untuk memperlihatkan sosok objek secara jelas. *Shot* ini biasanya digunakan saat pengambilan gambar reporter. Namun *medium shot* tidak boleh berdurasi terlalu lama, karena memperlihatkan banyak detail yang akan membuat penonton merasa cepat bosan untuk menontonnya (Purba, 2013).



Gambar 3.3 Contoh Medium Shot.

(Sumber: www.keeindonesia.com)

3.3.4 ***Knee Shot***

Knee shot yaitu pengambilan gambar dari batas kepala hingga lutut. Batas framing *knee shot* adalah tiga per empat ukuran tubuh manusia. Ukuran gambar ini sangat menguntungkan pada saat pengambilan objek yang bergerak agak cepat karena dapat dipastikan objek tidak akan keluar dari *frame* (Purba, 2013).



Gambar 3.4 Contoh Knee Shot.

(Sumber: www.cinnamonwolfphotography.com)

3.3.5 *Long Shot*

Pengambilan gambar *long shot* memperlihatkan seluruh tubuh dari batas kepala hingga kaki. Pengambilan ini akan memberi informasi secara lengkap mengenai suasana dan *background* dari adegan tersebut (Purba, 2013).



Gambar 3.5 Contoh *Long Shot*.

(Sumber: www.keeindonesia.com)

Selain lima ukuran gambar dasar tersebut, terdapat perkembangan dari lima shot dasar sebagai berikut:

3.3.6 Ekstrem Close Up

Pengambilan suatu gambar yang mencakup salah satu bagian tubuh/objek seperti mata atau hidung saja. Fungsinya adalah mengetahui detail suatu objek, objek mengisi layar dan detailnya sangat jelas (Purba, 2013).



Gambar 3.6 Contoh Extrem *Close Up*.

(Sumber:www.enlightapp.com)

3.3.7 Big Close Up

Big close up merupakan pengambilan gambar dari batas kepala hingga dagu. Ukuran gambar ini sangat diperlukan untuk menunjukkan detail ekspresi wajah dengan menekankan mata dan mencakup sisa wajah sebanyak yang diperlukan.



Gambar 3.7 Contoh Big Close Up.

(Sumber: www.keeindonesia.com)

3.3.8 Very Long Shot

Pengambilan gambar dengan *background* mendominasi sedangkan objek agak kecil, jaraknya lebih jauh dari *long shot*, tetapi lebih dekat dari ekstrem *long*

shot. Tujuan dari pengambilan gambar ini untuk memberikan penekanan pada suasana atau latar belakang tetapi objek tetap dapat dikenali.



Gambar 3.8 Contoh Very Long Shot.

(Sumber: www.shutterstock.com)

3.3.9 Ekstrem Long Shot

Pengambilan gambar ekstrem *long shot* menunjukkan *background* sangat dominan objek sangat kecil, menyajikan bidang pandangan yang sangat luas, jauh, panjang, dan berdimensi lebar. Kamera mengambil keseluruhan pandangan, objek tampak jauh hampir tidak terlihat. Ukuran gambar ini memberikan orientasi kepada penonton tidak hanya pada suatu lokasi tetapi juga atmosfer, konteks, dan situasi secara keseluruhan (Purba, 2013), biasanya ekstrem *long shot* direkam melalui drone, ataupun dari tempat-tempat yang tinggi.



Gambar 3.9 Contoh Ekstrem Long Shot.

(Sumber: www.keeindonesia.com)

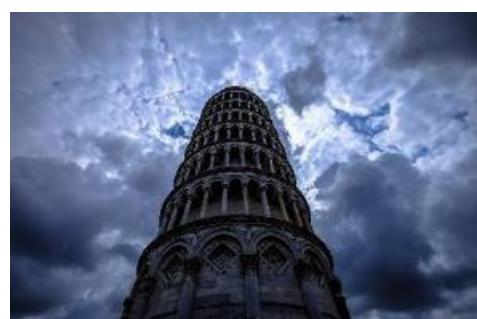
3.4 Angle Kamera

Angle kamera adalah sudut pandang penonton. Mata kamera juga merupakan mata penonton. Penempatan kamera menentukan sudut pandang penonton dan wilayah yang dilihat penonton pada suatu *shot* (Nugroho, 2014). Dengan sudut pengambilan gambar yang menarik, akan dapat menghasilkan suatu shot yang menarik, dengan perspektif yang unik dan menciptakan *image* tertentu pada gambar yang disajikan (Purba, 2013).

Pemilihan sudut pandang kamera yang tepat akan mempertinggi visualisasi dramatis dari suatu cerita. Sebaliknya, jika penempatan sudut pandang kamera dilakukan tanpa motivasi tertentu maka makna gambar yang telah direkam akan sulit dipahami oleh penonton. Oleh karena itu, penempatan sudut pandang kamera menjadi faktor yang sangat penting dalam membangun cerita yang berkesinambungan. Angle kamera dapat dibedakan menurut karakter gambar yang akan dihasilkan, yang terbagi atas:

3.4.1 Low Angle

Low angle merupakan penempatan kamera di bawah dari *eye level*. Posisi *low angle* membuat subjek menjadi terlihat mempunyai kekuatan yang menonjol dan terlihat kekuasaannya (Purba, 2013).



Gambar 3.10 Contoh Low Angle.

(Sumber: www.static.pexels.com)

3.4.2 Straight Angle

Posisi kamera *straight angle* yaitu sudut pengambilan gambar yang normal sehingga juga disebut *normal angle*. Sudut pengambilan gambar *straight angle* adalah sejajar dengan *eye level*. *Straight angle* tidak memberikan kesan dramatis melainkan kesan wajar, biasanya digunakan untuk pengambilan adegan wawancara atau profil (Purba, 2013).



3.4.3 High Angle

High angle merupakan posisi kamera di atas *eye level*. Posisi kamera *high angle* membuat subjek tampak tidak mempunyai kekuatan yang menonjol dan tidak mempunyai kekuasaan (Purba, 2013).



Gambar 3.12 Contoh High Angle

(Sumber: farm3.staticflickr.com)

3.4.4 Canted Angle

Canted angle dihasilkan dengan cara memiringkan kamera pada bidang horizontalnya. Gambar yang dihasilkan menjadi dinamis dan labil sehingga dapat menggambarkan fantasi, ketegangan, atau khayalan penonton (Purba, 2013).



Gambar 3.13 Contoh Canted Angle

(Sumber: www.stdiobinder.com)

3.4.5 Birds Eye View

Pengambilan gambar di atas ketinggian objek yang direkam memperlihatkan suatu keadaan yang begitu luas, benda-benda subjek kecil tidak terlihat detailnya. Biasanya perekaman dilakukan melalui drone, gedung bertingkat tinggi atau dengan helikopter (Purba, 2013).



Gambar 3.14 Contoh Bird Eye View.

(Sumber: www.instantshift.com)

3.4.6 Frog eye

Frog eye merupakan pengambilan gambar yang dilakukan dari posisi ketinggian kamera sejajar dengan dasar atau alas objek. Kesan yang ditimbulkan adalah keagungan, kekuasaan, kuat, dominan, dan dinamis (Purba, 2013)



Gambar 3.15 Contoh *Frog Eye*.

(Sumber: www.tipsfotografi.net)

3.4.7 Point of view

Sudut pengambilan gambar dari titik pandangan pemain tertentu. *Point of view* adalah *angle objective*, tetapi karena berada antara objektif dan subjektif, maka *angle* ini harus ditempatkan pada kategori yang terpisah dan diberikan pertimbangan khusus. Sudut pengambilan ini bertujuan membangun hubungan antara subjek (Purba, 2013).



Gambar 3.16 Contoh Point of View.

(Sumber: www.australiangeographic.com)

3.5 Komposisi

Komposisi adalah pengorganisasian elemen-elemen *visual* dalam *frame*. Sedangkan *frame* merupakan ukuran secara riil bagi penonton dari apa yang dilihat dan didengar melalui video. Komposisi yang baik adalah aransemen dari unsur-unsur gambar untuk membentuk satu kesatuan yang serasi (harmonis) secara keseluruhan (Purba, 2013). Tujuan membuat gambar dengan pertimbangan komposisi adalah menampilkan gambar yang menarik bagi penonton agar penonton tidak mau melepaskan gambar yang ditampilkan dalam sekejap mata pun sehingga mata penonton tidak akan berkeliaran ke arah lain (Nugroho, 2014).

Komposisi berhubungan dengan selera artistik, kesadaran emosional, pengalaman, dan latar belakang pribadi *director of photography* sehingga komposisi tidak dapat digariskan dengan aturan yang ketat. Penataan komposisi bukanlah sesuatu yang mekanik, perhitungan matematika dan geometrika memang menunjang keberhasilan, namun kesulitan mendasar dalam membuat komposisi

visual bagi *director of photography* tidak saja berurusan dengan bentuk dari orang-orang dan objek-objek tetapi juga dengan bentuk gerakan-gerakan. Oleh karena itu jika seorang *director of photography* menggunakan aturan komposisi fotografi sebagai pertimbangan dalam membuat komposisi video yang bergerak, dia harus memperhatikan kesinambungannya. *Director of photography* harus membuat setiap *frame* dalam sebuah *shot* berdasarkan prinsip/motivasi sinematik, yaitu keindahan komposisi dari gambar-gambar bergerak (Nugroho, 2014).

3.5.1. Metode Komposisi

Dalam menentukan komposisi, seorang *director of photography* dapat mengacu pada metode-metode tertentu, yaitu:

1. Rule of Third

Metode ini adalah membagi ukuran layar menjadi tiga bagian baik secara horizontal dan vertical, maka di keempat titik pertemuan dari garis-garis tersebut menjadi area yang cocok untuk menempatkan elemen yang menjadi pusat perhatian (Purba, 2013).

2. Triangulation

Metode ini menempatkan objek ke dalam suatu bentuk segitiga. *Point* atau objek penting diletakan di puncak segitiga dan harus didukung dengan elemen lainnya dalam frame agar dapat menarik perhatian penonton. Metode ini memberikan kesan kuat dan seimbang (Purba, 2013).

3.6 Framing

Framing adalah penempatan objek dalam bingkai layar televisi/media

elektronik visual lainnya. *Framing* sangat penting untuk mendapatkan gambar yang seimbang serta enak untuk dilihat. Tujuan *framing* untuk mengonsentrasiikan perhatian penonton pada subjek utama dan untuk mencapai gambar yang memiliki daya tarik *visual* (Purba, 2013). *Framing* adalah mengatur komposisi antar objek bidikan sehingga berada dalam satu *frame* yang apik (Nugroho, 2014). Pengambilan gambar harus tepat. Jika tidak tepat, maka objek sebagus apapun akan terlihat jelek (Kundhi, 2009). *Framing* tidak dapat terlepas dari komposisi, karena komposisi merupakan bagian dari teknik *framing*. Pentingnya *framing* yang menarik dari segi estetika akan berpengaruh besar terhadap makna dari *shot* itu sendiri. Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam *framing*:

1. Nose Room

Nose room atau disebut juga dengan *looking room*, yaitu ruang yang memberikan jarak di depan hidung atau mata dengan tepi *frame*. Hal ini penting untuk menghindari kesan tertumpuk pada garis *frame* (Purba, 2013).

2. Head Room

Head room adalah jarak antara kepala dengan *frame* atas, agar objek tidak terlihat tenggelam atau over lap dengan tepi *frame* atas (Purba, 2013).

3. Walking Room

Walking room yaitu apabila kamera *panning* untuk mengikuti objek yang berjalan, di depan objek harus ada ruang kosong, ruang kosong inilah yang disebut sebagai walking room (Purba, 2013).

3.7 Pergerakan Kamera

Pergerakan kamera mempunyai tujuan untuk memberikan kesan dinamis pada gambar. Pergerakan kamera harus didasari oleh motivasi tertentu sehingga dapat membangun titik klimaks dari suatu adegan. Adanya gerakan kamera akan memberikan dimensi yang lain dari suatu gambar, akan diperoleh *shot-shot* yang paling menarik bila kamera bergerak mengitari dan melintasi adegan yang direkam. *Shot-shot* yang dihasilkan melalui gerakan kamera memungkinkan penonton mengamati subjek dari titik sudut yang berdeba-beda dan untuk menempatkan subjek di dalam konteks adegan yang lebih luas (Purba, 2013).

Kamera video biasanya ditopang oleh sebuah *tripod* atau pedestal, ada juga yang ditempatkan di sebuah crane. Dengan ditempatkannya badan kamera di atas penyangga tersebut, kamera dapat digerakkan sesuai dengan keinginan kita karena dapat diputar ke kiri, kanan, atas, bawah, dan juga dapat ditunggingkan ke atas dan ke bawah. Berikut adalah macam-macam pergerakan kamera:

1. *Panning*

Panning adalah pengambilan gambar dengan menggerakan badan kamera kearah horizontal tetapi tidak mengubah posisi kamera (Purba, 2013).

2. *Tilting*

Tilting merupakan pengambilan gambar dengan menggerakan badan kamera ke arah vertikal tetapi tidak merubah posisi kamera. Tujuannya adalah menunjukan ketinggian atau kedalaman dan menunjukan adanya satu hubungan (Purba, 2013).

3. *Tracking/Dolly*

Adalah suatu pengambilan gambar dengan menggerakan badan kamera menjauhi objek (*track out/dolly out*) dan mendekati objek (*track in/dolly in*) (Purba, 2013).

4. *Arching/Orbit*

Arching/orbit adalah pengambilan gambar dengan menggerakan badan kamera mengelilingi subjek utama seperti lingkaran penuh (Purba, 2013).

5. *Pedestal/Crane*

Pedestal/crane merupakan pengambilan gambar dengan menggerakan badan kamera menggunakan alat penyangga *pedestal/crane* (Purba, 2013).

6. *Crabing/slide*

Crabing atau sering juga disebut dengan *slide* adalah pengambilan gambar dengan cara menggerakan kamera menyamping (Purba, 2013).

3.8 Kontunitas

Setiap pengambilan gambar, subjek akan melakukan pergerakan yang berbeda. Gambar tersebut yang harus mempunyai kesinambungan dengan gambar sebelumnya (Purba, 2013). Sebuah video harus menampilkan urutan gambar yang berkesinambungan, lancar, mengalir, secara logis. Membuat film/video harus direncanakan dengan baik dan detail karena dengan cara demikianlah kontinuitas dapat terjaga dengan baik. Kontinuitas bertujuan untuk membuat film/video yang dibuat terasa “*realistik*” dan menyakinkan sehingga membuat penonton bertahan dan hanyut dalam *story telling* sebuah film/video dari awal sampai akhir (Nugroho, 2014). Ada empat macam kontinuitas, yaitu:

1. Kesinambungan isi cerita

Sebagai contoh, apabila subjek membawa tas dengan tangan kiri pada *shot* pertama, maka pada *shot* kedua tas juga harus berada pada tangan kiri.

2. Kesinambungan Gerakan

Apabila subjek bergerak dari kiri ke kanan, maka arak pergerakan yang sama harus terjadi pada *shot* yang selanjutnya, kecuali pergerakan yang menyeberang garis *axis* diperlihatkan kepada penonton.

3. Kesinambungan Letak

Apabila pada *shot* pertama objek berada di sisi kanan, kecuali pergerakan kamera diperlihatkan sehingga menyeberang garis *axis*.

4. Kesinambungan suara

Jika *action* terjadi di tempat yang sama dan pada waktu yang sama, maka ambient/sound harus berkesinambungan dari *shot* satu ke *shot* yang lain.

3.9 Dokumentasi

Dalam pengertian secara umum, dokumentasi ialah kumpulan dari dokumen-dokumen dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebarluaskan kepada pemakai informasi tersebut (Setiawan, 2018).

Dokumentasi adalah berasal dari istilah internasional, dalam bahasa Inggris disebut dengan “documentation”. Sedangkan dalam bahasa Belanda disebut dengan “documentatie”, lalu dalam bahasa Latin disebut “*documentum*” yang dapat diartikan pencarian, penyelidikan, pengumpulan, penyusunan, pemakaian dan juga penyediaan dokumen untuk mendapatkan berbagai keterangan serta penerapan-

penerapan dan bukti. Dokumentasi merupakan kumpulan dari berbagai dokumen yang dapat memberikan keterangan ataupun bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan serta pengelolaan dokumen secara sistematis dan menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut (Sora, 2014).



BAB IV

DISKRIPSI PEKERJAAN

Dalam Bab IV ini dibahas mengenai deskripsi pekerjaan selama melakukan Kerja Praktik di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Pada pelaksanaan Kerja Praktik, diberikan tugas yang berhubungan dengan program studi Produksi Film dan Televisi, sekaligus berhubungan dengan internal Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Dalam kesempatan ini diberikan kepercayaan untuk menjadi *director of photography* dalam pembuatan video *Company Profile* Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

4.1 Analisa Sistem

Kerja Praktik yang dilaksanakan ialah sebagai berikut:

Nama Institusi
Divisi
Tempat

: Sekolah Indonesia Kuala Lumpur
: *Director of photography*
: Kuala Lumpur, Malaysia

Kerja Praktik dilaksanakan selama satu bulan, dimulai pada 18 Februari 2020 sampai 16 Maret 2018, dengan alokasi waktu Senin sampai Jum'at pada pukul 07.45-16.00 Waktu Malaysia

4.2 Posisi Dalam Instansi

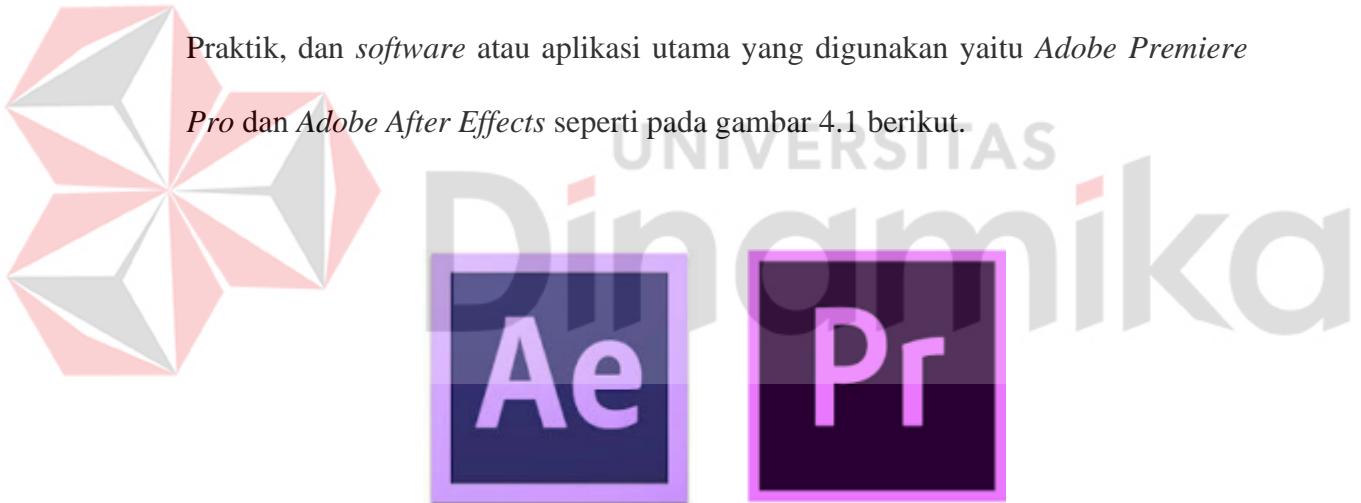
Pada saat pelaksanaan Kerja Praktik, posisi yang diperoleh penulis ialah sebagai *director of photography*, yang bertugas menentukan pengambilan *angle* dan *camera movement*

serta merekam seluruh kegiatan selama acara berlangsung sehingga dapat menghasilkan *stock footage* video dengan kualitas yang baik dan memiliki motivasi disetiap pengambilan gambarnya

4.3 Kegiatan Selama Kerja Praktik di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

Kegiatan yang dilakukan selama melaksanakan kerja praktik di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dilaporkan dengan rincian sebagai berikut. Laporan kegiatan disertai gambar hasil pekerjaan serta keterangan pada tiap gambar.

Hal yang juga paling penting dalam proses kegiatan adalah software atau aplikasi yang digunakan untuk menunjang pekerjaan dan kegiatan selama Kerja Praktik, dan *software* atau aplikasi utama yang digunakan yaitu *Adobe Premiere Pro* dan *Adobe After Effects* seperti pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Software yang digunakan

1. Minggu ke-1

Rabu 19 februari – rabu 26 februari 2020

Hari pertama kerja praktek di awali dengan introduction dan kontrak kerja dengan pihak Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, dengan diberi arahan dari Kepala Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) yaitu Dr. Encik Abdul Hajar,

M.M. setelah itu diberi arahan oleh pak Budi untuk apa saja yang akan dilakukan di setiap harinya, dengan mengajak mengenalkan Sekolah dengan mengelilingi sekitar Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Dan juga ditugaskan membuat video pada setiap kegiatan harian.

Hari kedua, jam 9 pagi mengikuti kelas 4-5 sd Outing dan meliput selama kegiatan outing tersebut di Taman Tasik Titiwangsa. Dengan mengikuti kegiatan kegiatan outing merekam dan memotret apa kegiatan yang sdang mereka llanksanakan. Seperti, menyusun puzzle, mencari bendera, dan bermain di playground.



Gambar 4.2 Dokumentasi acara di Taman Tasik Titiwangsa

Hari ketiga, mengambil Shot pada fasilitas-fasilitas yang ada di SIKL atau sarana prasarana yang ada di SIKL. Seperti Lab kering dan lab basah, UKS, Musola, Kantin, Ruang tari



Gambar 4.3 Dokumentasi di Area SIKL

Hari keempat pada hari Senin, meliput kegiatan upacara bendera. Dengan mengambil shot-Shot seperti pengibaran bendera, laporan komandan upacara, baris san siswa siswi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dan barisan para guru. Dan mengambil kegiatan siswa siswi pada hari Senin yang sedang menggunakan baju seragam putih.



Gambar 4.4 Dokumentasi Upacara hari senin

Hari kelima, meliput hall dan kegiatan yang ada hall sekolah seperti olah raga yang sedang berkegiatan di dalam hall. Fasilitas yang ada di dalam hall tersebut. Dan meliput UJI coba UNBK SMA yang sedang berlangsung.



Gambar 4.5 Dokumentasi UNBK 12 SMA

Hari keenam, Meliput Outing kelas 8 smp ke bukit Jalil bersama siwa-siswi kelas 8 SMP IPA dan IPS berserta wali kelasnya. Dan mendokumentasikan kegiatan mereka pada pagi itu yaitu bermain *paintball* dan kegiatan makan Bersama. Dan meliput Extraku rikuler yang sedang berlangsung yaitu badminton.



Gambar 4.6 Dokumentasi Kegiatan Outing

2. Minggu ke-2

Kamis 27 Februari – Rabu 4 Maret 2020

Kamis 27 Februari, Meliput dialok siswa siswi SIKL yang terlampir di Naskah. Dengan meliput dari SD, SMP, dan juga SMA. Dan di siang harinya mendokumentasikan Kegitan pelantikan Pramuka yang dihadiri oleh kepala

sekolah SIKL dan meliput seluru kegiatan Pelantikan Pramuka tersebut. Sore harinya meliput kegiatan Extrakurikuler yaitu basket.



Gambar 4.7 Dokumentasi Kegiatan Pramuka KBRI Kuala Lumpur

Jumat 28 Februari, meliputi kegiatan belajar mengajar SIKL mulai dari TK, SD, SMP, dan juga SMA.

Senin 2 Maret, meliput upacara pagi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Mengambil Shot Dialog siswa siswi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur



Gambar 4.8 Dokumentasi Dialog Siswa SIKL

Selasa 3 Maret, meliput ujicoba UNBK SMP dan mendokumentasikan *outing* kelas ujian yaitu kelas 6 SD di ESQ Damansara. Mengabadikan kegiatan yang dilaksanakan.

3. Minggu ke-3

Kamis, 5 Maret – Selasa 10 Maret 2020

Kamis 5 Maret, Outing kelas 12 SMA IPA dan IPS di taman Botani Putrajaya, mendokumentasikan dan foto untuk buku tahunan kelas 12 SMA IPA dan IPS Jumat, 6 Maret, mengedit dan menyusun hasil hasil shot untuk video profile di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Dan meminta bimbingan kepada pak Budi



Gambar 4.9 Dokumentasi *Outing* dan Foto Buku tahunan 12 SMA

Senin, 9 Maret, mengambil shot shot yang kurang seperti ruang kelas dan kegiatan belajar mengajar, perpustakaan, halaman sekolah dan luar gerbang Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

Selasa, 10 Maret, Rapat dengan kepala sekolah dan membuat perubahan naskah dan alur video profile dengan yang diinginkan dengan bapak kepala sekolah.

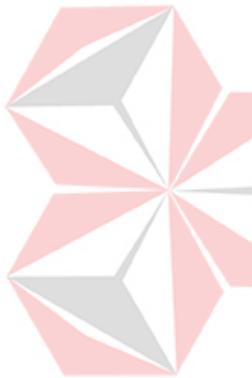
4. Minggu ke - 4

Rabu 11 Maret – Senin 16 Maret 2020

Rabu 11 Maret, pagi dengan menyusun file yang akan dicantumkan dengan video Sekolah Indonesia Kuala Lumpur yang sudah berlalu, seperti wisudah, pensi, ulangtahun Sekolah Indonesia Kuala Lumpur yang ke 50 dan peresmian bangunan baru yaitu bangunan kantor guru. Siang mendokumentasikan

program e-learning Bahasa Inggris dengan menggunakan video call dengan dosen dari Australia.

Kamis 12 Maret, mendokumentasikan TK untuk buku tahunan, dengan memotret satu persatu anak TK. Dan mendokumentasikan Tamu dari Kepolisian Malaysia untuk bertemu anak-anak TK. Dan mendokumentasikan seminar dari KPJ tentang Corona yang sedang maraknya di Indonesia dan Malaysia



Gambar 4.10 Dokumentasi Foto Buku tahunan TK SIKL

Jumat, 13 Maret, melengkapi data-data video yang kurang untuk proses memberikan folder pada setiap kegiatan Sekolah.

Sabtu 14 maret, Proses editing video profile sekolah dan merevisi hasil-hasil editing kepada instansi.

Senin 16 Maret, pemberian sertifikat dan perpisahan, serta melengkapi data data Kerja Praktik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman yang didapat selama melakukan Kerja Praktik di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, maka dapat disimpulkan beberapa hal yakni:

1. Sebagai seorang *director of photography* dokumentasi acara, haruslah mengetahui seluk beluk proses pra kegiatan, puncak acara/kegiatan yang menjadi momentum paling penting, dan proses pasca kegiatan yang nantinya akan diolah dalam bentuk video dokumentasi acara yang menarik serta berdasarkan konsep yang diinginkan *client*.
2. Dengan adanya video dokumentasi akan sangat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan marketing dan evaluasi untuk acara selanjutnya dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur mengabadikan momentum atau mendokumentasikan suatu kejadian penting dari *client* yang dikemas menarik dalam sebuah format tampilan video dan foto.
3. Dalam proses produksi video dokumentasi dibutuhkan konsentrasi tinggi untuk mengamati/mencari gambar yang menarik didalam rangkaian kegiatan agar tidak kehilangan momentum.
4. Dibutuhkan kerja sama tim dan koordinasi yang sangat kuat pada saat proses produksi/kegiatan berlangsung dikarenakan dalam sebuah produksi video dokumentasi dibutuhkan beberapa tim yang mendukung dan dapat memahami satu sama lain, beberapa momentum yang tercipta harus se bisa mungkin ditangkap dengan baik sebab tidak bisa diulang dua kali. Oleh sebab itu pada

proses produksi, komunikasi kepada tim merupakan hal yang wajib dilakukan terutama bagi seorang *director of photography* agar proses dokumentasi dapat berjalan dengan lancar.

5.2 Saran

Adapun saran yang disampaikan berkaitan dengan penulisan laporan kerja praktik ini sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Menyiapkan peralatan pendukung proses video dokumentasi acara dengan lebih lengkap seperti lighting sebagai pencahayaan utama yang sangat penting saat merekam video *indoor* dan *outdoor*, beberapa lensa yang bisa menyesuaikan keadaan seperti lensa prime untuk memperoleh suatu kedalaman gambar, lensa *zoom* untuk video jarak jauh dan lensa *wide* untuk memberi kesan yang luas pada gambar yang dihasilkan. Konsep yang lebih matang dalam membuat acara untuk mempermudah proses dokumentasi dan menghasilkan foto-foto acara yang sempurna.

2. Bagi Mahasiswa yang akan Melakukan Kerja Praktik

Bagi mahasiswa yang tertarik menjadi *director of photography* dokumentasi acara terutama mengikuti production house (PH), diharapkan lebih menambah wawasan dan reverensi visual serta melatih diri untuk bekerja dalam tim.

Karena pada proses dokumentasi dan pembutan video profile tidak akan lepas dari kerja tim.

DAFTAR PUSTAKA

1. Diambil dari Buku:

Kundhi. (2009). *Cara Cepat Menguasai Video Shooting*. (M. Solahudin, Ed.) Yogyakarta: CV Grafina Mediacaipita.

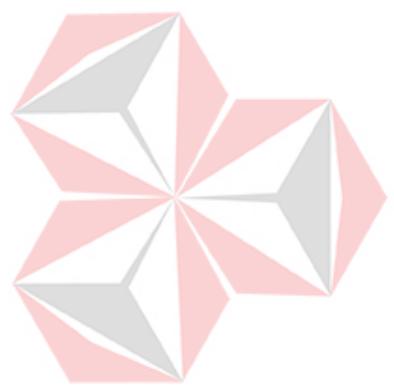
Nugroho, S. (2014). *Teknik Dasar Videografi*. (P. Christian, Ed.) Yogyakarta: CV Andi Offset.

Purba, J. A. (2013). *Shoting yang Benar! Jadikan Video Anda Sekelas Karya Videografer Profesional*. (A. Prabawati, Ed.) Yogyakarta: CV Andi Offset.

2. Diambil dari Internet:

Setiawan, S. (2018, Agustus 27). “*Dokumentasi*” Pengertian Menurut Para Ahli & (Kegiatan – Tugas – Fungsi – Pengkodean). Diakses pada 16 April 2020 Pukul 10.00. <https://www.gurupendidikan.co.id/dokumentasi-pengertian-menurut-para-ahli-kegiatan-tugas-fungsi-pengkodean/>

Sora. (2014, September 15). *Mengetahui Pengertian Dokumen dan Dokumentasi*. Diakses pada pada 16 April 2020 Pukul 12.00. <http://www.pengertianku.net/2014/09/mengetahui-pengertian-dokumen-dan-dokumentasi.htm>



UNIVERSITAS
Dinamika